

Kajian Pengaruh Dampak Rencana Kenaikan Tarif Jalan Dan Fasilitas Tol Terhadap Pengguna Jalan Tom Balsam (Balikpapan-Samarinda)

Dharwati P. Sari^{1*}, Bernardo Sandrini Salasa², Nur Asriatul K³, Hani Frisca⁴, Deltaven Yoma⁵

^{1,3,4,5}, Universitas Mulawarman, Program Studi Arsitektur, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119.

²Politeknik Negeri Samarinda, Program studi Teknik Sipil, Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275.

*Corresponding Author

E-mail Address: dhawatipratamasari@ft.unmul.ac.id

ABSTRAK

Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan yang menjadi salah satu alternatif dari masalah kemacetan. Selain itu adanya jalan tol sangat membantu pengendara untuk mempersingkat jarak tempuh perjalanan, dan kenyamanan pengguna. Jalan Tol Balsam (Balikpapan-Samarinda) ini hadir untuk mendukung kawasan industri berbasis kelapa sawit, batu bara, migas, dan pertanian di dua kota. Saat ini jalan tol Balsam memiliki Panjang 97,27 km dan terdiri dari lima seksi, dua lajur dalam setiap jalur dan kecepatan minimal 60 km/jam dan maksimal 80 km/jam. Akan tetapi dengan harga yang ditentukan untuk kendaraan type 1 dianggap konsumen mahal, maka dari itu perlu dilakukan kajian tarif jalan tol Balsam untuk perencanaan kenaikan tarif tol. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel dari survey lapangan yang akan melibatkan 120 responden untuk mengisi kuesioner penelitian dengan kriteria responden yaitu yang sudah pernah menggunakan jalan tol Balsam dengan cara purposive sampling dengan tujuan membuat gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan. Hasil penelitian Tarif tol dan fasilitas tol memiliki hubungan dan pengaruh cukup positif dan signifikan terhadap pengguna jalan tol Basam. Hasil perhitungan terhadap persepsi masyarakat terkait dengan tarif tol jalan yang saat ini ditetapkan sebanyak 71% menyatakan tarif masih mahal.

Kata Kunci: Tarif tol, Tol Balikpapan-Samarinda, Persepsi, Fasilitas infrastruktur.

PENDAHULUAN

Jalan tol Balsam dibangun sejak November 2016 terdiri dari 5 seksi, yaitu Seksi I ruas Balikpapan – Samboja (21,66 Km), Seksi II ruas Samboja – Muara Jawa (30,98 Km), Seksi III Muara Jawa – Palaran (17,30 Km), Seksi IV Palaran – Samarinda (16,59 Km), dan Seksi V ruas Balikpapan - Manggar (10,74 Km). Jalan tol merupakan jalan alternatif bagi pengguna jalan, biaya tol yang dikenakan akan memberikan nilai lebih berupa penghematan biaya operasi kendaraan dan waktu, kenyamanan, serta fasilitas yang lebih baik. Selain untuk penyelesaian masalah kemacetan yang sebelumnya sering terjadi di jalur bukit soeharto dengan rute dari samarinda ke balikpapan ataupun sebaliknya, adanya tol Balsam diharapkan dapat membantu menstabilkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, karena akses Samarinda menuju Balikpapan tidak lagi membutuhkan waktu yang lama. Untuk pembayarannya sendiri yaitu dimulai ketika masuk ke jalan tol. Pengemudi

harus membayarkan sejumlah uang sesuai dengan jenis kendaraan, tujuan serta jarak tempuh perjalanan. Uang yang dibayarkan tadi nantinya akan digunakan oleh pihak ketiga yang berinvestasi dalam pembangunan jalan tol agar modalnya kembali serta digunakan untuk pemeliharaan jalan tol.

Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memberikan sinyal puluhan ruas jalan tol akan mengalami penyesuaian kenaikan tarif. Kenaikan tarif jalan tol diharapkan akan diimbangi dengan perbaikan pelayanan oleh operator jalan tol. Oleh karena itu dalam perencanaan kenaikan tarif tol, penetapan besarnya tarif tol juga harus memenuhi asas keuntungan atau manfaat bagi pengguna jalan tol.

Kajian ini sangat penting untuk dilakukan karena isu-isu terkait infrastruktur jalan tol Balsam sudah menjadi isu nasional. Persiapan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara tengah berlangsung dan menarik

perhatian berbagai kalangan. Masyarakat Kalimantan Timur khususnya juga menaruh perhatian kepada infrastruktur penyokong IKN, terutama jalan tol Balsam. Keberadaan jalan tol tersebut mempengaruhi berbagai aspek dan sendi kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Adanya regulasi yang menetapkan tarif jalan tol akan dinaikkan berkala akan mempengaruhi persepsi masyarakat pengguna jalan tol Balsam. Sejumlah indikator spesifik yang digunakan pada analisis finansial untuk kelayakan investasi jalan tol adalah besaran yang tidak pasti seperti bunga pinjaman yang sifatnya fluktuatif terhadap waktu, faktor eskalasi, amortasi biaya investasi serta depresiasi perawatan dan penggantian periodik (Departemen Pekerjaan Umum, 2007). Animo mereka untuk memanfaatkan jalan tol Balsam perlu diteliti untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan akan menjawab fenomena tersebut dan hasilnya dapat menjadi rujukan akademis yang kompeten bagi pemangku kepentingan. Di sisi lain, nilai kebaruan dari penelitian ini juga menjadikan penelitian ini layak untuk dilaksanakan. Penelitian mengenai jalan tol ditinjau dari kaca mata manajemen dan rekayasa secara umum. *Purchased intention* merupakan hal yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli sebuah produk tertentu dengan merencanakan berapa banyak produk yang akan dibeli pada periode tersebut (Wiranegara & Brahmana, 2016). Minat berperilaku sangat tergantung pada sikap dan norma subyektif. Minat menggunakan kembali memang dipengaruhi oleh perilaku konsumen, sehingga hal tersebut harus dapat dilihat oleh produsen. Hal ini berlaku untuk penggunaan jalan tol Balsam.

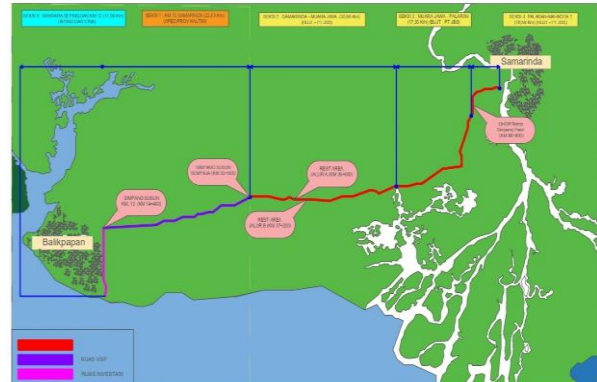
Selain tarif tol yang harus dibayarkan, fasilitas yang disediakan oleh pengurus jalan tol juga menjadi faktor penentu munculnya minat pengendara untuk menggunakan jalan tol (Rachman et al., 2021). Ketersediaan fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar yang ditetapkan harus dipersiapkan dengan matang, sehingga pengguna jalan tol mendapatkan manfaat lebih ketika menggunakan jalan tol dibanding jalan non tol atau melwati bukit soeharto jika dari Samarinda ke Balikpapan atau sebaliknya. Selain itu faktor kemudahan dalam layanan jalan tol juga akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap jalan tol, misalnya penerapan e-Toll yang bertujuan untuk

memudahkan masyarakat serta untuk efisiensi waktu transaksi (Putra et al., 2020).

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Tol Balsam dan PT. Jasamarga Balikpapan Samarinda yang berlokasi di jl. Sungai Merdeka KM 1.5 Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

(Peneliti, 2022)

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada pengguna jalan tol Balsam, tempat dan obyek penelitian yang berada di rest area KM 36 Jalur A dan rest area KM 36 Jalur B, Panjang jalan tol 97.27 Km. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2022

C. Tahapan Penelitian

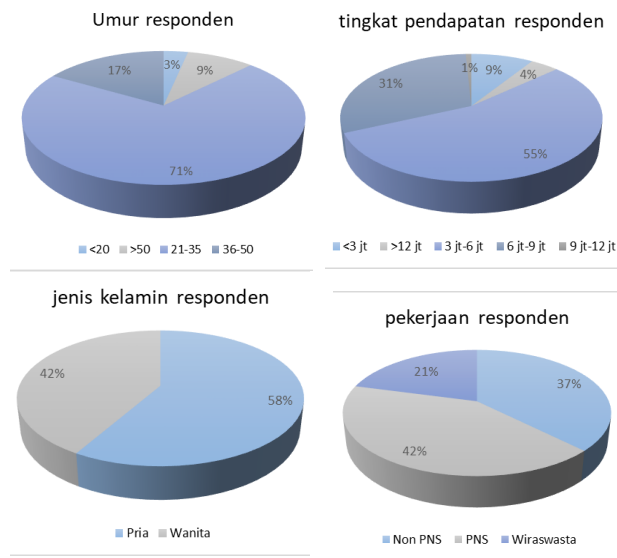
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan ilmiah menggunakan teori dan data untuk membuat hipotesis yang membutuhkan pengujian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data dan informasi didapatkan dari hasil pengamatan langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data perusahaan, dan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu (Sugiyono, 2018). Survei dilakukan dengan mengambil sampel random melibatkan 120 responden dari pengguna jalan tol di Balsam dan PT. Jasamarga Balikpapan Samarinda. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyusunan kuesioner makan dilanjutkan dengan menyebarkan

kuesioner yang telah ada. Sampel yang diambil dalam proses pengujian ini berjumlah 120 sampel (responden), Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh golongan kendaraan yang melintasi Jalan Tol Balsam. Jumlah rata – rata populasi yang melintasi Jalan Tol Balsam adalah 6819 kendaraan. Dengan rumus slovin, sehingga akan diperoleh jumlah sampel sebanyak 120.

A. Karakteristik Responden



Gambar 2. Karakteristik responden
(Peneliti, 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa usia kerja produktif yakni usia 21-35 tahun yang paling dominan

melalui tol Balsam ini. Untuk grafik jenis kelamin, yaitu responden terbanyak adalah pria dengan jumlah 70 rang atau 58.30%. Untuk grafik pekerjaan, responden yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih banyak melalui tol balsam ini yaitu sebesar 41.70% atau 50 orang dari jumlah keseluruhan 120 responden. Untuk Tingkat pendapatan yakni rentang Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 6.000.000 yang dominan melalui tol Balsam ini.

B. Persepsi kenaikan tarif tol Balsam

Tanggapan terhadap rencana kenaikan tarif tol Balsam yang ditinjau dari harga tarif, pendapatan, kualitas jalan tol, kualitas kenyamanan, dan Perbandingan dengan tidak menggunakan tol dan kepuasan biaya melalui kuesioner dengan perhitungan skala likert, kemudian teknik skoring digunakan untuk menghitung jumlah skor dari setiap indikator sehingga diketahui persepsi masyarakat.

Sebanyak 72 orang Responden memilih kurang setuju dengan Tarif Tol Yang Harus Dibayarkan yang sudah sesuai dengan jarak tempuh perjalanan, kemudian sebanyak 63 responden Kurang Setuju dengan Tarif Tol yang ditetapkan saat Ini dilihat dengan jumlah pendapatan responden sekarang, namun 61 responden menyetujui kualitas jalan yang ada, sudah sesuai dengan kualitas jalan yang ada.

Tabel 1. Hasil responden terhadap kenaikan tarif tol Balsam

Atribut	Jumlah responden	% jumlah responden	Keterangan
Tarif tol yang dibayarkan sudah sesuai dengan jarak tempuh perjalanan	72	60	Kurang setuju
Tarif tol yang ditetapkan saat ini tidak mahal dilihat dengan jumlah pendapatan sekarang	63	53	Kurang setuju
Tarif tol yang ditetapkan saat ini sudah sesuai dengan kualitas jalan yang ada	61	51	setuju
Tarif tol sesuai dengan kenyamanan kondisi jalan yang dilewati	50	50	Kurang setuju
Tarif tol yang ditetapkan sesuai dengan fasilitas tol yang tersedia	86	72	Kurang setuju
Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang diharapkan dibanding melewati jalan biasa	68	57	Setuju
Biaya tarif tol Balsam lebih murah dibandingkan dengan tarif tol yang ada di Pulau jawa atau lainnya	63	53	Kurang setuju

Tabel 2. Hasil responden terhadap pelayanan jalan tol Balsam

Atribut	Jumlah responden	% jumlah responden	Keterangan
---------	------------------	--------------------	------------

Tarif tol yang dibayarkan sudah sesuai dengan jarak tempuh perjalanan	72	60	Kurang setuju
Tarif tol yang ditetapkan saat ini tidak mahal dilihat dengan jumlah pendapatan sekarang	63	53	Kurang setuju
Tarif tol yang ditetapkan saat ini sudah sesuai dengan kualitas jalan yang ada	61	51	setuju
Tarif tol sesuai dengan kenyamanan kondisi jalan yang dilewati	50	50	Kurang setuju
Tarif tol yang ditetapkan sesuai dengan fasilitas tol yang tersedia	86	72	Kurang setuju
Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang diharapkan dibanding melewati jalan biasa	68	57	Setuju
Biaya tarif tol Balsam lebih murah dibandingkan dengan tarif tol yang ada di Pulau Jawa atau lainnya	63	53	Kurang setuju

C. Persepsi terhadap pelayanan jalan tol Balsam

Tanggapan terhadap rencana kenaikan tarif tol Balsam yang ditinjau dari fasilitas jalan tol, informasi rute, kondisi jalan, keamanan, marka jalan, lampu sorot yang ada di tol, rambu-rambu lalu lintas, dan petugas jalan tol yang bertugas. Sebanyak 74 responden menyatakan setuju dan 5 responden menyatakan sangat setuju, mereka mengungkapkan bahwa informasi rute di jalan tol Balsam mudah ditemukan, dan aman dari bahaya kriminal. Namun kondisi jalan yang tidak bergelombang dirasakan oleh pengguna jalan ini,

funksinya sehingga tidak menghambat perjalanan, namun sebanyak 62 responden menyatakan tidak setuju. Lampu sorot jalan beroperasi tidak baik saat jalan tol dalam kondisi gelap/ malam dan 13 responden menyatakan sangat tidak setuju. Kami juga menanyakan mengenai respon terhadap petugas yang bekerja di pintu tol, apakah sangat membantu jika mengalami kesulitan saat proses pembayaran tol, hasilnya 66 responden menyatakan setuju dan 12 responden sangat setuju. Namun saat survei beberapa responden yang mengeluhkan fasilitas toilet yang ada di rest area. Namun untuk kondisi jalan, beberapa responden menyampaikan saran dan kritik yang mengeluhkan jalan tol yang bergelombang dan sering menggenang jika musim penghujan yang kerap kali menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

D. Hasil wawancara tanggapan PT. Jasamarga Balikpapan-Samarinda

1. Jasamarga adalah BUMN yang bertugas sebagai agen pembangunan. Tarif tol dengan volume lalu lintas target 18.000 per hari tidak dapat terpenuhi karena kenyataannya dari tahun 2020 beroperasi Tol Balsam mengalami penurunan pengguna, data per Oktober 2022

dari 120 responden, 49 orang diantaranya menyatakan kurang setuju dan 21 responden tidak setuju. Rambu-rambu lalu lintas di sepanjang jalan tol ternyata tidak mudah dipahami oleh pengguna atau responden yang melewati jalan tol Balsam, sebanyak 79 responden memilih kurang setuju. Fasilitas jalan tol yang ada sudah masuk dalam kategori baik, terbukti dengan sebanyak 89 responden menyatakan setuju mengenai marka jalan sudah terpasang sesuai dengan

hanya sekitar 7000 mobil per hari. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kaltim belum menerapkan waktu adalah uang, disini masih santai, jadi masih menggunakan jalur bukit Soeharto dari dan ke Samarinda-Balikpapan.

2. Penanganan jalan tol Balsam membutuhkan usaha lebih dengan kondisi tanah yang berkarakter di tanah Kaltim ini.
3. Terkait lampu sorot, telah diatur dispesifikasi jalan tol kalau jalan antar kota tidak menggunakan PJU namun di jalan kota yang harus menggunakan PJU, yang diperlukan adalah mata kucing/reflektor, karna menyebabkan silau ketika menggunakan PJU. Jika adanya pengembangan kota maka disediakan PJU. Berkompromi dengan kebutuhan jalan dengan masukan dari masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu akan terbiasa dengan jalan tersebut. Pengguna jalan terlayani dengan baik
4. Perlu adanya edukasi mengenai tol, karena banyak orang yang tidak terbiasa dengan jalan tol yang berbayar. Dibandingkan dengan apa

yang didapat dengan berbagai pertimbangan, misal waktu perjalanan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa Tarif tol memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengendara menggunakan jalan tol Balsam. Fasilitas tol memiliki hubungan dan pengaruh cukup positif dan signifikan terhadap pengendara menggunakan jalan tol balsam. Hasil perhitungan terhadap persepsi masyarakat terkait dengan tarif tol jalan yang saat ditetapkan sebanyak 71% menyatakan tarif masih mahal. Sementara untuk pelayanan yang diberikan oleh Jalan Tol Balsam sebanyak 57% responden menyatakan pelayanan yang diterima sudah baik. Perlunya mengkaji dan memperhitungkan kembali tarif tol yang sudah ditetapkan saat ini sesuai dengan PP no. 15 Tahun 2005 tentang jalan tol pada bagian kesebelas ayat 6 menyebutkan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan 2 (dua) tahun sekali oleh BPJT (Badan Pengatur Jalan Tol). Jika memungkinkan agar diperhitungkan kembali untuk diturunkan tarif tol yang ada saat ini, namun jika tarif tol tidak bisa diturunkan sebaiknya fasilitas dan pelayanan tol Balsam terus dilengkapi dan diperbaiki. Selain itu, mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang sudah ada, hal ini agar pengguna jalan tol merasa nyaman dan menimbulkan kepuasan, sesuai Peraturan PUPR no. 10/PRT/M/2018 tentang tempat istirahat dan pelayanan pada jalan tol. sehingga pengendara memilih menggunakan jalan tol Balsam bukan karena terpaksa atau hanya sebagai pilihan terakhir selain menggunakan jalan biasa untuk mempersingkat waktu perjalanan.

REFERENSI

- Departemen Pekerjaan Umum. (2007). *Evaluasi Kelayakan Investasi dan Skema Pembiayaan Jalan Bebas Hambatan/Jalan Tol Penajam-Balikpapan- Samarinda*. Direktorat Jenderal Bina Marga.
- Putra, A. P., Kadir, A. G., & Nurlinah, N. (2020). Studi Persepsi Masyarakat atas Pelayanan e-Toll di Kota Makassar. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 6(1), 86–100. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v6i1.7235>
- Rachman, T. S., Sulistyorini, R., & Persada, C. (2021). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Dan Preferensi Wisatawan di Kabupaten

- Lampung Selatan. *REKAYASA: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung*, 25(1), 10–14. <https://doi.org/10.23960/rekrjits.v25i1.10>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Cetakan ke). Bandung : Alfabeta, 2018.
- Wiranegara, C. O., & Brahmana, R. K. (2016). Analisa Pengaruh Customer Value Terhadap Purchase Intention Melalui Online Promotion Di Starbucks Coffee Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 1–10.